



**ANALISIS PENGUKURAN, PENGAKUAN, PENGUNGKAPAN  
DAN PELAPORAN PENDAPATAN BERDASARKAN  
PSAK NO. 23 PADA PT GUOBIN  
INTERNATIONAL  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Oleh :**

**RIZKI FIRSA RAMADHANTI  
2125100225**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS PENGUKURAN, PENGAKUAN, PENGUNGKAPAN DAN  
PELAPORAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA PT  
GUOBIN INTERNATIONAL INDONESIA

NAMA : RIZKI FIRSA RAMADHANTI  
N.P.M : 2125100225  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Rahmad Gusrifa, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKI FIRSA RAMADHANTI  
NPM : 2125100225  
Fakultas/ProgramStudi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGUKURAN, PENGAKUAN,  
PENGUNGKAPAN DAN PELAPORAN  
PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 PADA  
PT GUOBIN INTERNATIONAL INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusi dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 Mei 2024



**RIZKI FIRSA RAMADHANTI**

**2125100225**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Firsa Ramadhanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Makmur, 06 Januari 1999  
NPM : 2125100225  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. Deli Tua Gg. Sentosa Dusun VII

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



(Rizki Firsa Ramadhanti)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia, serta menganalisis apakah pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan PT Guobin International Indonesia tahun 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, PT Guobin International Indonesia belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 sebagai standar dalam mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan pendapatan.. PT Guobin International Indonesia disarankan untuk menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 guna mengurangi kemungkinan risiko dalam menyediakan informasi keuangan yang berpotensi merugikan perusahaan.

**Kata Kunci : Pengukuran, Pengakuan, Pengungkapan Dan Pelaporan Pendapatan PSAK No. 23**

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the measurement, recognition, disclosure, and reporting of income applied by PT Guobin International Indonesia, as well as to analyze whether the measurement, recognition, disclosure, and reporting of income applied by PT Guobin International Indonesia are in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 23. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection through documentation in the form of the financial statements of PT Guobin International Indonesia for the year 2023. The data collection method used in this study is documentation. The data analyzed consist of primary data and secondary data. Based on the research results, PT Guobin International Indonesia has not yet implemented Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 23 as a standard for measuring, recognizing, disclosing, and reporting income. PT Guobin International Indonesia is advised to implement Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 23 to reduce the risk of potentially harmful financial information provision.*

**Keywords : Recognition, Disclosure, and Reporting of Income in PSAK No. 23**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengukuran, Pengakuan, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 11 Mei 2024

**Rizki Firsya Ramadhanti**  
**NPM : 2125100225**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Akuntansi.....	8
2.1.2 Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.3 Klasifikasi Pendapatan.....	11
2.1.4 Sumber-Sumber Pendapatan.....	14
2.1.5 Pengukuran Pendapatan.....	17
2.1.6 Pengakuan Pendapatan.....	19
2.1.7 Pengungkapan Pendapatan.....	25
2.1.8 Pelaporan Pendapatan.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3.1 Jenis Data.....	32
3.3.2 Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.1.2 Struktur Organisasi PT Guobin International Indonesia..	38
4.1.3 Jenis-Jenis Layanan.....	50
4.1.4 Sumber Pendapatan.....	51



4.1.5 Data Hasil Penelitian.....	52
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Prinsip Pengukuran, Pengakuan, Pengungkapan dan Pelaporan.....	55
4.2.2 Dampak Metode Pencatatan Terhadap Laporan Keuangan.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Perbedaan Pencatatan Jurnal.....	25
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Tabel Jadwal Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan Pendapatan.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pendapatan beberapa bulan terakhir PT Guobin International Indonesia.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Guobin International Indonesia.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sumber daya sebagai input dan diproses dalam menyediakan barang atau jasa sebagai output untuk kebutuhan pelanggannya. Secara ekonomi tujuan berdirinya perusahaan adalah memperoleh profit ataupun laba. Menurut Goel (2019) terdapat tiga jenis usaha yang bertujuan mencari laba: usaha jasa, usaha dagang, dan usaha manufaktur. Dalam suatu perusahaan, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Rizki (2020) dalam beberapa aspek laporan keuangan sering digunakan oleh pihak eksternal maupun internal dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus disajikan dalam metode dan format yang baku. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami secara universal. Adapun standar yang mengatur segala unsur penyajian laporan keuangan di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh badan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Salah satu unsur laporan keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan adalah pendapatan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktifitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan menjadi poin penting dalam

laporan keuangan dikarenakan pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap laba.

Pendapatan memegang peran yang signifikan dalam laporan keuangan dan keberlangsungan hidup perusahaan, karena menjadi salah satu elemen utama yang mencerminkan kinerja finansial suatu entitas. Data mengenai pendapatan memberikan dukungan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak lain yang tertarik pada kondisi finansial perusahaan, untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi, maka diperlukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Kesalahan pencatatan pendapatan akan berdampak pada besar kecilnya laba perusahaan, sehingga penyajian laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan. Beberapa kesalahan yang sering terjadi yakni kesalahan dalam pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan pendapatan.

PT Guobin International Indonesia merupakan salah satu perusahaan asing asal Korea Selatan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan dan kecantikan dimana pelayanan tersebut dapat dilakukan secara *online* (melalui aplikasi digidoc) dan secara *offline* (*customer* datang langsung ke klinik). Beberapa pelayanan jasa kecantikan secara *offline* yang disajikan oleh PT Guobin International Indonesia meliputi; *peeling*, laser dan *facial* wajah. Selain itu PT Guobin International Indonesia juga bergerak dalam penjualan produk kesehatan dan kecantikan, mulai dari vaksin hingga *skincare*.

Dalam menjalankan operasionalnya PT Guobin International Indonesia PT Guobin International Indonesia mencatat pendapatan pada saat terjadinya kas

masuk ke perusahaan meskipun belum terjadinya serah terima barang dan jasa kepada *customer*. Sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh dalam periode berjalan lebih tinggi dari yang seharusnya.

Adapun beberapa Faktor yang dapat memengaruhi pengakuan pendapatan termasuk syarat-syarat kontrak, kepastian pembayaran, dan kompleksitas produk atau layanan yang diberikan. Dalam hal ini, berkaitan dengan pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan pendapatan pada PT Guobin International Indonesia belum dapat disimpulkan apakah sesuai dengan PSAK No. 23 atau tidak, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut dalam metode pencatatan yang digunakan oleh PT Guobin International Indonesia.

**Gambar 1.1 Pendapatan beberapa bulan terakhir PT Guobin International Indonesia**



Kekeliruan dalam pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan pendapatan dapat berdampak pada penyajian laporan laba/rugi pada periode berjalan dimana laba/rugi periode berjalan akan lebih tinggi dari seharusnya yang terjadi karena ketika *treatment* belum dilakukan dan produk *skincare* belum

sampai ke *customer*, perusahaan sudah mengakui seluruh *cash* yang diterima sebagai pendapatan yang dalam akuntansi disebut dengan metode *cash basis*

Baridwan (2018) menyatakan metode *cash basis* merupakan pendekatan dalam akuntansi di mana hanya transaksi yang melibatkan penerimaan atau pengeluaran kas yang dicatat. Dalam metode ini, transaksi seperti hutang atau piutang tidak dicatat kecuali terjadi pergerakan kas yang sesungguhnya. Contohnya jika terjadi transaksi penjualan di mana pendapatan akan diterima di masa depan, transaksi tersebut tidak akan tercatat karena belum ada aliran kas yang terjadi. Dalam metode ini, pendapatan tersebut tidak dianggap sebagai pendapatan karena belum ada penerimaan kas yang terkait.

Sementara metode *accrual basis* menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya diakui dan dibukukan pada periode tersebut berdasarkan pembayaran tunai serta pengeluaran/penerimaan tidak tunai yang jatuh tempo pada periode tersebut.

Menurut Gowthorpe (2018) pembayaran yang diterima di muka sebelum barang diserahkan tidak dapat diakui sebagai pendapatan. Penerimaan kas diakui sebagai peningkatan liabilitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengukuran, Pengakuan, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan dan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 .
2. Dampak metode pencatatan yang menyebabkan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, hanya pada pengukuran nilai wajar pendapatan, kapan pendapatan itu dapat diakui, pengungkapan dan pelaporan pendapatan pada laporan keuangan yang disesuaikan dengan PSAK No. 23 yang berlaku. Sehingga penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian yaitu analisis pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia Periode Tahun 2023.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia?
2. Bagaimana dampak metode pencatatan yang diterapkan PT Guobin International Indonesia terhadap laporan keuangan?



## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis bagaimana prinsip pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia.
2. Untuk Menganalisis apakah metode pencatatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia memiliki dampak terhadap laporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan penulis khususnya penerapan akuntansi di lapangan pekerjaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi masyarakat khususnya karyawan yang bekerja pada bidang keuangan.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmadani (2021) yang berjudul “Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT Fauzi Haya Tour & Travel”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu pengakuan dan pengukuran pendapatan dan 1 (satu) variabel dependen yaitu PSAK No. 23. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan dan 1 (satu) variabel dependen yaitu PSAK No. 23.
2. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.
3. Objek Penelitian : Objek penelitian terdahulu adalah PT Fauzi Haya Tour & Travel di kota Medan, Sumatera Utara. Objek Penelitian ini adalah PT Guobin International Indonesia yang beroperasi di kota Medan, Sumatera Utara. Perusahaan tersebut berlokasi di Jl.Timor, Komplek Center Point No.J-V lantai 2 , Gedung K-wellness Hub.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori**

##### **1.1.1 Teori Akuntansi**

*Grand theory* merupakan konsep atau prinsip dasar yang melibatkan berbagai aspek atau bidang tertentu. *Grand theory* merujuk pada teori-teori yang luas, komprehensif, dan dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam suatu bidang. *Grand theory* cenderung menciptakan kerangka kerja atau paradigma yang mencakup banyak aspek atau fenomena, yang dapat digunakan untuk memahami berbagai situasi atau peristiwa. Dalam konteks akuntansi, konsep "*grand theory*" yang biasa diterapkan, mengacu pada prinsip-prinsip mendasar yang mengatur praktik akuntansi secara keseluruhan, seperti prinsip pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan informasi keuangan.

Menurut Hamonangan (2020) Teori akuntansi adalah seperangkat konsep, asumsi, dan prinsip yang menjadi dasar bagi praktik akuntansi. Teori ini membantu dalam memahami cara informasi keuangan disiapkan, disajikan, dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait. Teori akuntansi memberikan dasar untuk memecahkan masalah akuntansi dengan menggunakan pemikiran rasional yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan ilmiah. Pengetahuan teori akuntansi membantu mengatasi keterbatasan pengalaman dan kepentingan praktis. Dengan bantuan teori, individu dapat melihat masalah dari perspektif yang lebih umum dan terbebas dari detail teknis yang khusus. Oleh karena itu, teori akuntansi dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah praktik-praktik yang ada telah sesuai dengan prinsip dan teori yang ada.

Klasifikasi teori akuntansi terbagi atas 3 (Tandiono et al., 2023), yaitu :

1. Teori "Struktur Akuntansi" (Teori Klasik, Teori Deskriptif, Teori Tradisional):  
Berpusat pada pemahaman alasan di balik penggunaan praktik akuntansi oleh para akuntan dan strategi untuk menghadapi situasi tertentu. Memandang akuntansi sebagai proses mekanis yang menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan data keuangan yang terkumpul. Menekankan usaha untuk mengatur dan menyatukan tindakan akuntan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang umum.
2. Teori "Interpretatif":  
Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi yang dilakukan. Berupaya mengatasi perbedaan dalam penafsiran dan makna informasi akuntansi. Memusatkan perhatian pada aspek dasar dari praktik akuntansi yang telah ada dan mengevaluasi dampak dari praktik akuntansi yang sedang berlangsung.
3. Teori "Kemanfaatan dalam Pengambilan Keputusan":  
Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut haruslah mudah dipahami oleh mereka yang memiliki pemahaman tentang bisnis dan ekonomi.

Teori akuntansi sangat erat kaitannya dengan pendapatan karena menjadi landasan untuk mengukur, mengakui, mengungkapkan, dan melaporkan pendapatan secara akuntansi. Konsep-konsep dalam teori akuntansi yang terkait dengan pendapatan mencakup pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, pencocokan biaya dengan pendapatan, konservatisme, dan relevansi serta

keterandalan informasi. Teori akuntansi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendapatan diukur, diakui, dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### 1.1.2 Pengertian Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Standar Akuntansi Keuangan menyatakan pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen dan royalti. Sedangkan menurut Baridwan (2018) mengatakan bahwa pendapatan merupakan nilai uang yang diperoleh perusahaan atas usahanya dalam penyediaan barang dan jasa. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).” (Martani, 2015)

“Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*reguler*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti; penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa.” (Engjuan, 2017). Menurut Hendriksen (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atas penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*reguler*) dari suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa

pendapatan adalah arus kas masuk bruto yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

### **2.1.3 Klasifikasi Pendapatan**

Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua bagian (Martini, 2015), yaitu :

#### **1. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama suatu perusahaan atau entitas. Sumber pendapatan ini berasal dari penjualan produk atau penyediaan jasa yang secara langsung terhubung dengan aspek inti dari bisnis perusahaan. Dalam kerangka pendapatan operasional, transaksi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi bagian integral dari operasional sehari-hari dan berkaitan erat dengan produk atau layanan yang dihasilkan atau ditawarkan. Peran penting pendapatan operasional dalam laporan keuangan terletak pada kemampuannya dalam memberikan gambaran kinerja utama bisnis perusahaan. Analis, investor, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan seringkali memberikan perhatian besar pada pendapatan operasional sebagai indikator kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Pendapatan operasional diperoleh dari 2 (dua) sumber (Martini, 2015), yaitu:

##### **a. Penjualan Bruto**

Penjualan bruto atau biasa disebut sebagai “pendapatan bruto dari penjualan” atau “pendapatan bruto” adalah total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa sebelum dikurangkan dengan biaya langsung terkait dengan produksi atau penyediaan produk atau jasa tersebut. Biaya tersebut dapat

berupa diskon, potongan ataupun retur.

Rumus dalam menghitung pendapatan bruto cukup sederhana yakni sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bruto} = \text{Unit Terjual} \times \text{Harga jual}$$

#### b. Penjualan Bersih

Penjualan bersih, juga dikenal sebagai "pendapatan bersih dari penjualan" atau "pendapatan neto", menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan retur penjualan, potongan harga, diskon serta biaya-biaya yang terkait secara langsung dengan proses penjualan seperti biaya pengiriman atau biaya kemasan. Pendapatan bersih memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai jumlah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh perusahaan setelah memperhitungkan potongan dan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan penjualan. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana pendapatan ini memiliki peran dalam membentuk laba bersih setelah mempertimbangkan unsur-unsur biaya yang relevan (Martini, 2015). Adapun rumus menghitung penjualan bersih menurut Martini (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan bersih} = \text{Penjualan kotor} - \text{Pengembalian (Retur Penjualan)} - \text{Potongan Penjualan (Diskon)}$$

## 2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang berasal dari sumber di luar aktivitas utama operasional suatu perusahaan. Dalam aspek finansial perusahaan, pemasukan non-operasional sering kali timbul dari investasi, aktivitas

finansial, atau transaksi yang bersifat non-rutin lainnya (Martini, 2015). Contoh dari pemasukan non-operasional (Martini, 2015), meliputi :

- a. Pendapatan Bunga: Pemasukan yang berasal dari bunga yang diperoleh dari investasi pada surat berharga, deposito, atau pinjaman kepada pihak ketiga.
- b. Keuntungan dari penjualan aset tetap: Pemasukan yang diperoleh dari penjualan aset tetap seperti tanah, gedung, atau peralatan yang tidak lagi dibutuhkan untuk operasi perusahaan.
- c. Keuntungan dari penjualan Investasi: Pemasukan yang diperoleh dari penjualan saham atau investasi lain yang tidak terkait dengan operasi inti perusahaan
- d. Pendapatan Dividen: Pemasukan yang dihasilkan dari kepemilikan saham di perusahaan lain yang memberikan dividen kepada pemegang saham.
- e. Keuntungan akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing.
- f. Pemasukan dari penyewaan properti yang tidak terkait dengan inti bisnis perusahaan.
- g. Pendapatan dari Pengalihan Hak Kekayaan Intelektual: Pemasukan dari penjualan atau pengalihan hak cipta, paten, atau merek dagang.

### **3. Pendapatan Luar Biasa (*Extraordinary Operating Revenue*)**

Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang bersumber dari luar aktivitas utama operasional suatu perusahaan, dimana pada umumnya bersifat tidak rutin atau tidak dapat diprediksi dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2018).

- a. Pendapatan dari penyelesaian sengketa hukum atau litigasi yang melibatkan perusahaan.



- b. Pendapatan dari Transaksi Finansial Khusus: Pemasukan yang timbul dari transaksi finansial yang tidak rutin, seperti restrukturisasi utang atau pembelian kembali saham.
- c. Pendapatan dari Bencana Alam atau Kejadian Tidak Terduga: Pemasukan yang timbul dari asuransi atau pemulihan dana setelah mengalami bencana alam atau peristiwa tak terduga.
- d. Pendapatan dari Perubahan Regulasi atau Kebijakan Pemerintah: Jika perusahaan mendapatkan manfaat finansial dari perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang mendukung aktivitas bisnisnya.

#### **2.1.4 Sumber-Sumber Pendapatan**

Menurut PSAK No. 23 sumber-sumber pendapatan terdiri atas penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden (Merdi, 2018).

##### **1. Penjualan Barang**

Secara umum, proses penjualan barang memiliki dua bentuk utama, yakni penjualan secara tunai dan penjualan dengan kredit. Meskipun demikian, jika dilihat dengan lebih rinci, terdapat empat bentuk penjualan yaitu:

- a. Penjualan Tunai adalah transaksi penjualan dimana pembeli membayar secara langsung dengan berupa cash pada saat barang atau jasa diserahkan.
- b. Penjualan Kredit adalah transaksi penjualan dimana pembeli memperoleh produk atau jasa tanpa melakukan pembayaran seketika. Kewajiban pembayaran dilakukan dimasa mendatang sesuai jangka waktu atau periode yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli atau dengan kata lain pembeli

menunda pembayaran.

- c. Penjualan Cicilan adalah transaksi penjualan dimana pembeli memperoleh produk atau jasa tanpa diharuskan membayar seluruh jumlah pembelian sekaligus. Pembayaran dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan hingga keseluruhan jumlah pembelian terpenuhi. Dalam kondisi ini, biasanya terdapat perjanjian yang mengikat dan berisi tentang ketetapan jumlah angsuran, durasi pembayaran, suku bunga jika berlaku, dan cara pelunasan.
- d. Penjualan Konsinyasi adalah penjualan barang yang mengacu pada pola bisnis di mana satu pihak (biasanya produsen atau pemasok) menyerahkan produk kepada pihak lain (konsinyee atau konsinyatari) dengan tujuan untuk dijual. Pemasok menanggung risiko atas produk yang tidak terjual dan umumnya hanya menerima pembayaran setelah produk berhasil terjual. Sementara itu, konsinyee bertanggung jawab atas pemasaran, penjualan, dan pengelolaan stok yang diserahkan oleh pemasok.

Penjualan barang mencakup dua aspek, yaitu barang yang dihasilkan oleh suatu entitas untuk dijual serta barang yang dibeli untuk dijual kembali. Produk yang dijual bisa berupa barang-barang konsumen, peralatan, inventaris, atau jenis barang lainnya yang dihasilkan atau diperoleh oleh perusahaan (Santoso, 2020).

## **2. Penjualan Jasa**

Penjualan jasa biasanya yang berhubungan dengan penyediaan layanan, pelaksanaan tugas atau kemampuan tertentu kepada pelanggan atau klien sebagai bagian dari operasional bisnis mereka. Pada umumnya pelaksanaan tugas diatur

secara kontraktual oleh sebuah entitas untuk dilakukan dalam periode waktu tertentu. Beberapa pelaksanaan tugas dalam penjualan jasa berkaitan dengan sektor konstruksi. Sebagai contoh, kontrak penjualan jasa bisa mencakup tugas dari seorang manajer proyek atau seorang juru gambar konstruksi. Pendapatan tersebut tidak diatur dan PSAK No. 23 tetapi pendapatan konstruksi ini diatur dalam PSAK No. 34: kontrak konstruksi.

### **3. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.**

Dalam semua kondisi ini, pemanfaatan aset entitas oleh pihak lain menghasilkan tambahan pendapatan yang dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan perusahaan. Ini merupakan contoh konkret dari sumber pendapatan yang dapat menghasilkan aliran kas untuk perusahaan.

Sofyan (2019) menyatakan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

- a. Bunga adalah pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan,
- b. Royalti adalah pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, yang meliputi paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer,
- c. Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi pemegang investasi ekuitas dari jenis modal tertentu.

### 2.1.5 Pengukuran Pendapatan

Pawan (2013) mendefinisikan pengukuran adalah menetapkan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang berasal dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima entitas dikurangi jumlah diskon dagang atau rabat volume yang diperbolehkan entitas. Imbalan yang diterima pada umumnya berbentuk kas atau setara kas. Namun, jika arus masuk kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang dapat diterima. Misalnya, suatu perusahaan yang memberikan kredit kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli sebagai imbalan dari penjualan barang. Nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan. “Yang dimaksud dengan nilai wajar adalah jumlah untuk suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara yang memenuhi dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar”. (Warren, 2018)

Pada PSAK No. 23 juga dikatakan bahwa barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama dipertukarkan, tidak dapat dianggap dan diakui sebagai pendapatan. Sebaliknya jika barang atau jasa yang dipertukarkan tidak serupa pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima.

Dalam pengukuran pendapatan kebanyakan entitas menggunakan nilai tukar barang atau jasa. Nilai tukar tersebut mencerminkan jumlah kas atau nilai saat ini (*present value*) dari pendapatan yang akan diterima atas transaksi tersebut.

Warren, (2018) menyatakan agar dapat dianggap sebagai pendapatan yang direalisasi (yaitu secara resmi diakui dalam catatan akuntansi sebagai pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu), pendapatan harus memenuhi tiga kriteria sebagai berikut:

1. Barang dan jasa harus telah diserahkan sepenuhnya.
2. Pertukaran sumber daya harus didukung oleh adanya transaksi pasar yang harus terjadi.
3. Tagihan untuk aset tersebut (seperti tagihan jasa atau premi) harus memiliki tingkat kepastian yang memadai.

Menurut Sofyan (2019), pengukuran pendapatan terdiri atas 5 hal, yaitu

1. Biaya Historis (*Historical Cost*), yakni mengacu pada jumlah uang yang sebenarnya dibayarkan atau nilai ekivalen tunai yang digunakan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa pada saat itu. Dalam kerangka pengukuran ini, nilai aset dicatat sesuai dengan jumlah uang yang dikeluarkan (atau setara uang) atau nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk mendapatkan aset tersebut pada saat diperoleh.
2. Biaya Penggantian Terkini (*Current Replacement Cost*), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (*Current Market Value*) merujuk pada jumlah uang tunai

yang dapat diperoleh melalui penjualan suatu aset dan pelaksanaan likuidasi yang terarah.

4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (*Net Realisable Value*) adalah jumlah uang tunai yang diantisipasi akan diterima atau dibayarkan sebagai hasil dari pertukaran aset atau kewajiban dalam operasi rutin perusahaan. Biasanya, nilai bersih yang dapat direalisasikan setara dengan harga penjualan dikurangi dengan biaya-biaya penjualan yang normal.
5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (*Current Discounted Value*), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

#### **2.1.6 Pengakuan Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sofyan (2019) mendefinisikan pengakuan (*recognition*) sebagai salah satu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca dan laporan laba rugi.

PSAK No. 23 menjelaskan bahwa Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas. Pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi yang sama atau peristiwa lain diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban termasuk jaminan dan

biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan telah dipenuhi. Tetapi, pendapatan tidak diakui jika beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai liabilitas. Namun pendapatan juga tidak dapat diakui jika aliran sumber daya ekonomi yang diterima oleh entitas tidak meningkatkan ekuitasnya (Sofyan, 2019).

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang disebut dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau yang akan diterima (Sofyan, 2019).

Menurut PSAK No. 23 Pendapatan dari penjualan barang dapat diakui jika beberapa kondisi terpenuhi yaitu:

1. Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan;
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang

yang telah dijual;

3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan
5. Biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal. Secara prinsip, pendapatan diperoleh melalui langkah-langkah dalam siklus operasi perusahaan. Ketika peristiwa penting dalam siklus operasi terjadi, yang disebut sebagai saat pendapatan terealisasi, hal ini berkaitan dengan bagaimana pendapatan berkala ditetapkan, sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Jika salah satu syarat di atas belum terpenuhi atau entitas menahan risiko yang signifikan terkait kepemilikan, maka transaksi tersebut tidak dapat dianggap sebagai penjualan, dan oleh karena itu, pendapatan tidak bisa diakui. Berikut beberapa situasi dimana entitas menahan risiko yang signifikan terkait kepemilikan (Sofyan, 2019):

1. Jika entitas menahan kewajiban untuk kinerja tidak memuaskan yang tidak dijamin oleh ketentuan jaminan normal;
2. Jika penerimaan pendapatan dari penjualan bergantung pada pendapatan pembeli dari penjualan barang yang bersangkutan;
3. Jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan kontrak yang belum diselesaikan oleh entitas;
4. Jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan entitas tidak dapat memastikan apakah akan



terjadi retur.

Menurut PSAK No. 23 Pendapatan dari penjualan jasa dapat dianggap akurat jika beberapa syarat terpenuhi yaitu:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Sofyan, (2019) menyatakan bahwa tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik transaksi, seperti:

1. Survey pekerjaan yang telah dilaksanakan
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai presentase dari total jasa yang dilakukan; atau
3. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan sebagai biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut.

Pengakuan pendapatan dari penjualan jasa umumnya menggunakan metode presentase penyelesaian, di mana pendapatan diakui ketika jasa telah diselesaikan. Metode ini memberikan informasi yang bermanfaat mengenai

tingkat kegiatan jasa dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 23 jika ketidakpastian timbul dari kolektibilitas jumlah yang telah masuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak lagi besar, diakui sebagai beban bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Menurut ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 23, cara pengakuan terhadap bunga, royalti, dan deviden dalam bentuk tunai adalah sebagai berikut:

1. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
3. Deviden diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Warren (2018) menjelaskan bahwa pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila:

1. Pendapatan dan keuntungan telah direalisasikan. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
2. Pendapatan dihasilkan. Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Biasanya, kedua kriteria di atas terpenuhi pada saat titik penjualan (*point*

*of sale*), yakni ketika barang diserahkan atau ketika layanan diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dihasilkan saat perusahaan secara prinsipal telah menyelesaikan semua tindakan yang diperlukan untuk dapat menerima manfaat dari pendapatan yang terkait.

Dua cara untuk menentukan pendapatan dalam periode akuntansi yaitu :

### **1. Basis Kas (*Cash basis*)**

Pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diakui ketika tagihan langganan diterima, sehingga penerimaan tunai yang sesuai dengan layanan yang telah diberikan baru dapat dianggap sebagai pendapatan pada periode ketika pendapatan tersebut diterima. Beban yang terkait dengan piutang ragu-ragu tidak pernah diakui, karena piutang ragu-ragu tidak dianggap sebagai pendapatan selama belum diterima dalam bentuk tunai.

### **2. Basis Akrual (*Accrual Basis*)**

Dasar akrual merupakan sistem pencatatan yang menganggap pendapatan (*revenue*) sebagai penerimaan (*receipt*) pada periode ketika terjadinya transaksi penjualan ataupun jasa - jasa yang telah dilaksanakan tanpa memperhatikan kapan waktu penagihannya terjadi dan menganggap beban dikeluarkan pada periode yang sama dengan aktu ketika beban tersebut muncul, tanpa memperhatikan kapan pembayarannya.

Kedua cara pencatatan tersebut memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan. Jika menggunakan dasar akrual, penjualan barang yang dilakukan secara kredit akan meningkatkan jumlah piutang dagang, sehingga akan memengaruhi besarnya piutang dagang. Sebaliknya, jika menggunakan metode kas, piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi.

Dalam PSAK No.23, metode yang diakui adalah metode *accrual basis*. Metode *Accrual Basis* sudah banyak digunakan mulai dari perusahaan swasta hingga Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Metode ini menekankan pengakuan pendapatan secara langsung dengan jelas tanpa terlalu memprioritaskan arus kas masuk, sehingga mencerminkan situasi pendapatan selama periode akuntansi yang sedang berlangsung secara akurat dan jelas.

Berikut adalah beberapa perbedaan pencatatan jurnal jika menggunakan kedua sistem:

**Tabel 2.1 Perbedaan Pencatatan Jurnal**

No	Contoh Transaksi	Basis Kas	Basis Akrua
1	Penjualan yang pembayarannya dilakukan pada masa mendatang	Tidak dicatat	Piutang (D)
			Pendapatan Penjualan (K)
2	Penerimaan piutang	Kas/Bank (D)	Kas/Bank (D)
		Pendapatan Penjualan (K)	Piutang (K)
3	Penerimaan Uang Muka	Kas/Bank (D)	Kas/Bank (D)
		Pendapatan Penjualan (K)	Pendapatan diterima dimuka (K)
4	Pengiriman invoice pelunasan jika uang muka sudah diterima dan pekerjaan sudah diselesaikan	Tidak dicatat	Pendapatan diterima dimuka (D)
			Piutang (D)
			Pendapatan Penjualan (K)

Sumber: <https://klikpajak.id/blog/accrual-basis-perbedaan-dengan-jenis-laporan-keuangan-cash-basis/>

### 2.1.7 Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan menjadi salah satu prinsip dalam bidang akuntansi keuangan karena, pengungkapan berkaitan secara langsung dengan laporan keuangan. Menurut PSAK No. 23, pengungkapan pendapatan adalah penyajian

informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan entitas. Pengungkapan ini mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan mengungkapkan pendapatan, serta informasi rinci tentang jumlah pendapatan yang dihasilkan dari berbagai jenis transaksi dan kegiatan.

Secara teknis, pengungkapan merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi, yang melibatkan penyajian informasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam bentuk serangkaian laporan keuangan lengkap (Sofyan, 2019).

Menurut PSAK No. 23 entitas harus mengungkapkan;

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa;
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
  - a. Penjualan barang;
  - b. Penjualan jasa;
  - c. Bunga;
  - d. Royalti;
  - e. Dividen; dan
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

### 2.1.8 Pelaporan Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, maka perubahan tersebut harus diungkapkan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan juga harus diungkapkan.

Pendapatan yang telah diukur dan diakui akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Pada dasar kas, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Sedangkan pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Konsep yang mendukung pelaporan pendapatan ini disebut konsep pengakuan pendapatan. Beban dan pendapatan yang saling terkait dilaporkan pada periode yang sama (Sofyan, 2019).

Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep perbandingan atau pengaitan. Dalam konsep ini, laporan laba rugi akan melaporkan laba atau rugi untuk periode tersebut.

Datar & Rajan (2021) menyatakan bahwa suatu laporan dikatakan berkualitas jika memenuhi konsep :

1. Keandalan (*Reliability*), yakni mengacu pada konsistensi dan kepastian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang dapat diandalkan adalah informasi yang benar, dapat diverifikasi, dan tidak bias. Keandalan informasi memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menggunakan informasi tersebut dengan percaya diri dalam pengambilan keputusan.

2. Relevansi (*Relevance*), yakni informasi dalam laporan keuangan relevan dengan kebutuhan pengguna informasi. Informasi yang relevan merupakan informasi yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi, kinerja, dan prospek entitas yang dilaporkan.
3. Ketepatan waktu (*Timeliness*), yakni mengacu pada penyajian informasi dalam laporan keuangan dengan cepat setelah periode pelaporan berakhir. Informasi yang disajikan tepat waktu memungkinkan pengguna informasi untuk menggunakan informasi tersebut dalam konteks yang sesuai dan relevan.
4. Ketepatan (*Accuracy*), yakni informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat dan bebas dari kesalahan yang dapat mengarah pada interpretasi yang salah. Informasi yang akurat memastikan bahwa pengguna informasi dapat mengandalkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan entitas yang dilaporkan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya berperan sebagai sumber referensi yang digunakan sebagai panduan dalam perancangan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi panduan dan rujukan bagi penulis dalam menulis dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmadani (2021)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan	Metode Deskriptif Komparatif	Pengakuan pendapatan pada PT. Fauzi Haya Tour & Travel Medan dapat dikatakan belum sepenuhnya mengacu dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.
2	Mokoginta (2019)	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua	Metode Pendekatan Kualitatif	Pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 dimana hasil transaksi dari kegiatan operasional perusahaan dapat diestimasi secara andal.
3	Tielug (2022)	Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pada PT Pegadaian Cabang Tomohon	Metode kualitatif	PT. Pegadaian cabang Tomohon melakukan kegiatan akuntansinya berdasarkan pedoman akuntansi sesuai dengan standar keuangan yang berlaku yaitu: PSAK No.23.
4	Vitaningsih (2019)	Studi Kasus Penerapan PSAK 23 dalam Pengakuan Pendapatan pada PT G	Metode kualitatif	Penerapan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan yang akibat perjanjian antara PT G dengan PT M belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dikarenakan syarat dalam pengakuan pendapatan yang didasarkan pada PSAK 23 Paragraf 28, Paragraf 29, dan Paragraf 30 belum terpenuhi.
5	Hasanah (2019)	Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pada PT. Angkasa Pura II	Metode kualitatif	Pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan PT. AP II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23.

Sumber: Data diolah penulis (2024)



### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran konsep yang menjelaskan bagaimana teori dapat terkait dengan sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan.

**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan peristiwa atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada (Fadjarajani dkk.,2020)

Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis, tidak menggunakan data numerik, tetapi bertujuan untuk memahami fenomena alamiah. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat *post positivisme* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada makna dalam generalisasi hasil penelitian.

Teknik ini digunakan untuk membandingkan cara pencatatan dan pelaporan keuangan PT Guobin International Indonesia dengan ketentuan yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan pendapatan di PT Guobin International Indonesia sesuai dengan PSAK No. 23

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka pengumpulan dan informasi data maka penelitian ini dilaksanakan di PT Guobin International Indonesia yang terletak di Jl.Timor, Komplek Center Point No.J-V lantai 2 , Gedung K-wellness Hub.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan selesai, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Tabel Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2023									2024				
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan dan ACC Judul	■													
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal						■	■	■						
4	Seminar Proposal								■						
5	Perbaikan/ACC Proposal									■					
6	Pengolahan Data										■				
7	Penyusunan Skripsi											■			
8	Bimbingan Skripsi												■		
9	Seminar Hasil													■	
10	Sidang Meja Hijau														■

Sumber : Data diolah, 2024

## 3.3 Jenis Dan Sumber Data

### 3.3.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh sebagaimana yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2020). Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Fadjarajani dkk, (2020) Data kualitatif adalah informasi deskriptif yang tidak dapat diukur secara numerik, yang menggambarkan karakteristik atau kualitas suatu fenomena.

### 3.3.2 Sumber data

Secara umum, sumber data merujuk pada segala hal yang digunakan sebagai landasan untuk mendapatkan informasi atau sebagai referensi dalam suatu penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Data primer

“Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian” (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh secara langsung dari observasi, survei, eksperimen, atau interaksi langsung dengan subjek atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi secara langsung pada PT Guobin International Indonesia

Dr Iin Rosini (2020) dalam Metode Penelitian Akuntansi: Kuantitatif dan Kualitatif, Data primer umumnya bersifat *real-time* atau berubah seiring waktu karena data tersebut diperoleh langsung dari sumber pertamanya tanpa melalui proses pengolahan sebelumnya. Hal ini membuat data primer dapat merefleksikan perkembangan terbaru dari objek datanya.

#### 2. Data sekunder

“Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dan diperoleh dengan cara dokumentasi” (Sugiyono, 2020). Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang menggunakannya.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil wawancara dan data sekunder meliputi buku, profil perusahaan, dan data yang terkait dengan pendapatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Wawancara**

Menurut Rosini (2020) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data hasil wawancara adalah catatan atau rekaman audio/video dari percakapan tersebut.

Pengumpulan data melalui wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka kerja pertanyaan yang digunakan.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau objek tertentu (Rosini, 2020). Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati.

#### **3. Studi Dokumen**

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PT Guobin International Indonesia tahun 2023.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari dokumen sampai dengan penarikan kesimpulan. Didalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan antara lain:

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Dalam penulisan data selalu diadakan analisis melalui reduksi, rangkuman, pemilihan pokok-pokok permasalahan yang penting, menyusunnya secara sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan serta mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan, disamping itu reduksi data dapat pula membantu peneliti memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

#### **2. Display data / sajian data**

Membuat perbandingan-perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga menemukan *general design* yang diperoleh dari sekumpulan data tebal, menyusunnya dalam kategori-kategori inti melalui

penyeleksian data secara ketat.

### 3. Verifikasi data

Dalam proses verifikasi data selalu diupayakan mencari makna, mencari pola, tema, hubungan dan persamaan dari setiap data yang diperoleh. Makna dari data mencakup pemahaman tentang pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh data tersebut. Ini dapat melibatkan interpretasi terhadap jawaban atau respon dari responden, serta pemahaman terhadap konteks yang lebih luas. Pola dalam data mengacu pada kesamaan atau perbedaan yang signifikan antara data-data yang ada. Identifikasi pola membantu untuk menemukan informasi yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Hubungan antara data mengacu pada keterkaitan atau interaksi antara berbagai variabel atau informasi yang ada. Persamaan dalam data mengacu pada kesamaan karakteristik atau pola yang muncul dalam data-data yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Guobin International Indonesia**

PT. Guobin International Indonesia adalah perusahaan yang bergerak pada bidang telemedicine yang mengusung merek dagang Digidoc. Digidoc adalah aplikasi konsultasi *online* yang mempermudah masyarakat dalam melakukan konsultasi dengan dokter. Aplikasi Digidoc juga terhubung langsung dengan Mesin RMC (*Remote Medical Consultation*) untuk pengguna yang sudah melakukan *body check-up* menggunakan mesin RMC. *Remote Medical Consultation* merupakan salah satu bentuk dari Telemedicine yang memberikan layanan yang lebih komprehensif dan memadukan pemeriksaan kesehatan (*body check up*) dengan layanan konsultasi dokter, dengan kelebihan diantaranya :

1. Menggunakan sistem cloud sehingga dapat diakses dimana saja menggunakan akses jaringan internet.
2. Terhubung dengan gawai Anda untuk melihat hasil pemeriksaan *body check-up* yang telah dilakukan.
3. Hasil pemeriksaan akan disimpan di *database* kemudian dikirimkan ke individu pemegang aplikasi Digidoc, klinik, rumah sakit dan pihak yang terlibat.

Adapun fitur - fitur yang terdapat pada mesin RMC adalah sebagai berikut:

1. Suhu tubuh



2. Tekanan darah
3. Saturasi oksigen
4. Gula darah
5. Asam urat
6. Elektrokardiogram (EKG)

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi PT Guobin International Indonesia**

##### 1. Visi

Sebagai *platform* layanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan terpercaya No.1 di Indonesia.

##### 2. Misi

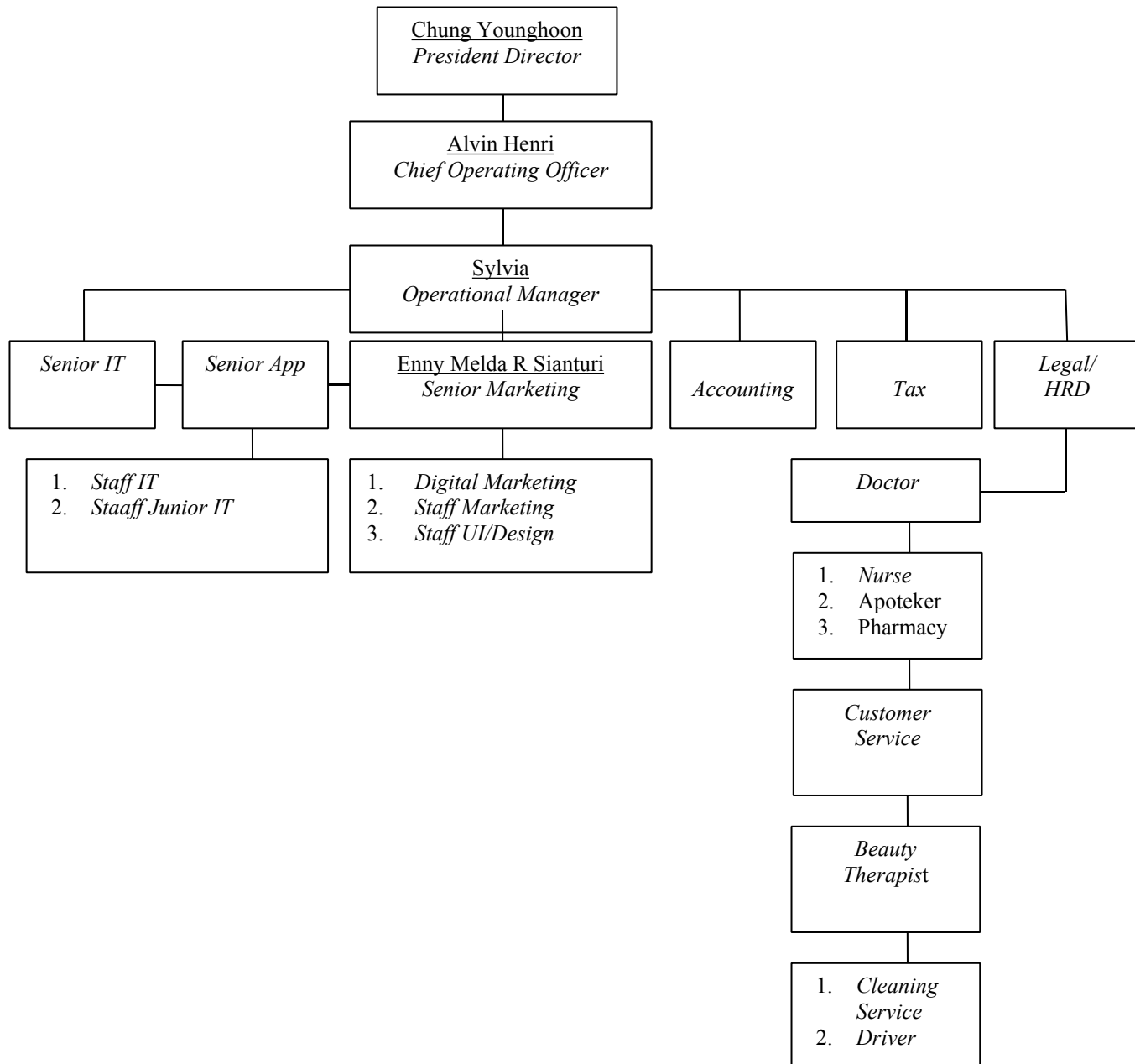
- a. Pemeriksaan yang mudah dan tepat menggunakan mesin *Remote Medical Consultation (RMC)* yang tersedia di berbagai wilayah hingga daerah-daerah terpencil.
- b. Memberikan pelayanan kesehatan terbaik guna meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia secara menyeluruh dan merata akan pentingnya kesehatan.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi PT Guobin International Indonesia**

Struktur organisasi perusahaan merupakan susunan atau tingkatan yang didasarkan pada kedudukan, peran, atau tanggung jawab masing-masing individu di perusahaan. Struktur organisasi menggambarkan hubungan antar posisi dan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan aliran komunikasi serta tanggung jawab di dalam perusahaan tersebut. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah menyusun kerangka kerja yang jelas dan terorganisir di dalam

sebuah perusahaan, sehingga memudahkan individu di perusahaan untuk berkoordinasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Struktur organisasi pada PT Guobin International Indonesia adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Guobin International Indonesia**



Sumber : PT Guobin International Indonesia (2024)

Adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut:

1. *President Director*

- a. Bertanggung jawab untuk menetapkan visi jangka panjang perusahaan, yaitu gambaran tentang keadaan masa depan terbaik yang ingin dicapai oleh perusahaan.
- b. Membuat target dan pencapaian yang akan direalisasikan pada setiap periode.
- c. Menetapkan strategi-strategi bisnis yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan
- d. Mengidentifikasi peluang bisnis yang tersedia di pasar dan menemukan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul saat ini maupun di masa depan.
- e. Memimpin pengembangan produk dan layanan perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- f. Bertanggung jawab untuk secara berkala mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bisnis yang telah ditetapkan.
- g. Mengawasi implementasi strategi agar bergerak sesuai visi dan misi perusahaan.

2. *Chief Operating Officer*

- a. Bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan strategi operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan
- b. Mengembangkan tim operasional yang kuat dan efisien.

- c. Mengelola dan menangani situasi krisis atau keadaan darurat yang mungkin timbul dalam operasional perusahaan.
- d. Membangun kerjasama serta menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal perusahaan yang meliputi klien, vendor, dan regulator.
- e. Pelaporan dan evaluasi kinerja operasional perusahaan.
- f. Bekerja sama dengan departemen lain untuk memastikan sinergi antar departemen dan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- g. Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan operasional perusahaan untuk memastikan kepatuhan dan konsistensi dalam operasional.
- h. Mengelola sumber daya perusahaan, termasuk manusia, keuangan, dan teknologi, untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal.
- i. Memastikan bahwa operasional harian perusahaan berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### 3. *Operational Manager*

- a. Merencanakan strategi operasional dan mengembangkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan
- b. Membantu dalam menyusun anggaran operasional dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana.
- c. Memastikan bahwa sarana dan prasarana perusahaan terjaga dengan baik untuk mendukung operasional yang lancar.
- d. Mengidentifikasi risiko operasional dan mengembangkan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut.
- e. Memantau aktivitas operasional harian dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

f. Mengidentifikasi area-area di mana efisiensi operasional dapat ditingkatkan dan mengembangkan solusi untuk meningkatkan produktivitas.

4. *Senior IT*

a. Merencanakan dan mengembangkan infrastruktur TI perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kebutuhan pelanggan.

b. Melakukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tim IT.

c. Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur IT untuk memastikan kepatuhan dan keamanan sistem dan data perusahaan dari ancaman keamanan *cyber*.

d. Merencanakan dan mengimplementasikan strategi pemulihan bencana untuk melindungi data perusahaan.

e. Melakukan riset terbaru dalam teknologi informasi untuk memastikan perusahaan menggunakan teknologi terbaru dan terbaik.

f. Memastikan layanan IT yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan pelanggan.

g. Memastikan integrasi yang baik antara sistem IT perusahaan untuk mendukung operasi yang lancar

h. Memberikan dukungan teknis kepada pengguna dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan.

5. *Senior App*

a. Merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan aplikasi perangkat lunak yang inovatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

- b. Mengelola proyek pengembangan aplikasi dari perencanaan hingga peluncuran, termasuk pemantauan dan evaluasi.
  - c. Menganalisis kebutuhan pengguna dan bisnis untuk mengidentifikasi solusi aplikasi yang sesuai
  - d. Merancang antarmuka pengguna yang responsif dan ramah pengguna untuk aplikasi.
  - e. Melakukan uji coba aplikasi untuk memastikan kualitasnya dan memberikan dukungan pemeliharaan setelah peluncuran.
  - f. Memastikan aplikasi mematuhi standar keamanan dan regulasi yang berlaku.
  - g. Melakukan riset pasar untuk memahami tren terbaru dalam pengembangan aplikasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam pengembangan aplikasi perusahaan.
  - h. Memantau kinerja aplikasi dan mengidentifikasi area untuk peningkatan kinerja.
6. *Senior Marketing*
- a. Mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan dan pasar yang dituju.
  - b. Mengelola dan memperkuat citra merek perusahaan di mata konsumen.
  - c. Mengelola strategi pemasaran digital termasuk media sosial, SEO, dan media digital lainnya
  - d. Menganalisis kinerja pemasaran dan melaporkan hasilnya kepada manajemen senior.
  - e. Membangun dan memelihara hubungan dengan pelanggan untuk meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan.

- f. Mencari cara baru dan inovatif untuk memasarkan produk atau layanan perusahaan.
- g. Mengelola kemitraan dan sponsorship dengan pihak eksternal untuk meningkatkan visibilitas merek.
- h. Merancang rencana pemasaran yang komprehensif termasuk promosi, iklan, dan distribusi.
- i. Melakukan penelitian pasar untuk memahami tren konsumen, persaingan, dan peluang pasar.
- j. Memastikan semua kegiatan pemasaran berada dalam batas-batas hukum dan etika yang berlaku.
- k. Mengelola anggaran pemasaran dan memastikan penggunaannya efektif.

7. *Accounting*

- a. Memberikan saran keuangan kepada manajemen perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan.
- b. Berkolaborasi dengan departemen lain seperti keuangan, operasional, dan pemasaran untuk memastikan informasi keuangan yang akurat dan terintegrasi.
- c. Menyiapkan dokumen dan informasi yang diperlukan untuk audit internal dan eksternal.
- d. Memantau arus kas perusahaan, mengelola pembayaran dan penerimaan, dan membuat proyeksi arus kas.
- e. Melakukan pencatatan atas aset, liabilitas and ekuitas hingga menghasilkan laporan keuangan
- f. Mengelola pembayaran dan penerimaan.

## 8. *Tax*

- a. Menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan atau individu berdasarkan aturan dan regulasi pajak yang berlaku.
- b. Menyiapkan dan menyampaikan laporan pajak yang diperlukan kepada otoritas pajak, seperti SPT Tahunan PPh Badan (SPT 1771) dan SPT Masa di Indonesia.
- c. Menyediakan dukungan dan informasi saat terjadi pemeriksaan pajak oleh otoritas pajak.
- d. Memastikan perusahaan atau individu mematuhi semua peraturan perpajakan yang berlaku dan menghindari risiko sanksi atau denda.
- e. Menganalisis implikasi perpajakan dari keputusan bisnis atau transaksi tertentu.
- f. Memproses pengajuan pengembalian pajak jika perusahaan atau individu memiliki hak atas pengembalian pajak.

## 9. *Legal/HRD*

- a. Menyusun dan meninjau kontrak, perjanjian, dan dokumen hukum lainnya yang terkait dengan aktivitas perusahaan.
- b. Mengelola proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Mengelola catatan dan informasi karyawan
- d. Menjaga hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan, serta menangani masalah yang timbul di tempat kerja.
- e. Memberikan bantuan dan solusi untuk karyawan dalam hal kebijakan dan prosedur perusahaan.



#### 10. *Staff IT*

- a. Menjaga keberlangsungan operasional sistem komputer, jaringan, dan perangkat lunak perusahaan. Menyelidiki dan memperbaiki masalah teknis yang muncul.
- b. Melakukan perlindungan terhadap sistem, jaringan, dan data perusahaan dari ancaman keamanan seperti virus, malware, dan serangan siber lainnya. Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan informasi perusahaan.
- c. Merencanakan, menerapkan, dan mengelola infrastruktur jaringan perusahaan untuk memastikan kestabilan dan keamanan jaringan.
- d. Terlibat dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan proyek-proyek TI perusahaan serta berkoordinasi dengan tim internal dan eksternal.

#### 11. *Digital Marketing*

- a. Mengelola dan menciptakan konten digital yang sesuai dan menarik bagi audiens yang dituju.
- b. Merencanakan dan mengirimkan pesan atau *e-mail* kepada pelanggan atau calon pelanggan untuk mempromosikan produk atau layanan perusahaan.
- c. Menciptakan konten yang relevan untuk meningkatkan interaksi dan kesadaran merek.
- d. Meningkatkan visibilitas situs web perusahaan dalam hasil mesin pencari dengan menggunakan teknik SEO

#### 12. *Staff marketing*

- a. Berpartisipasi dalam pengembangan produk atau layanan baru berdasarkan pemahaman tentang pasar dan kebutuhan konsumen.

- b. Melaksanakan kampanye pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan kegiatan pemasaran lainnya yang dapat mencapai target penjualan.
- c. Membuat materi promosi, termasuk brosur, presentasi, dan materi pemasaran lainnya.
- d. Membangun hubungan dengan media dan pihak eksternal untuk meningkatkan promosi produk atau merek perusahaan.

13. *Staff UI/Desaign*

- a. Membuat elemen grafis seperti ikon, gambar, dan elemen visual lainnya yang diperlukan untuk proyek desain.
- b. Memastikan bahwa desain mendukung pengalaman pengguna yang intuitif dan efisien.
- c. Menganalisis kebutuhan pengguna dan merancang solusi desain yang sesuai.

14. *Docter*

- a. Membuat catatan medis lengkap tentang kondisi pasien, diagnosis, pengobatan yang diberikan, dan tindak lanjut yang diperlukan.
- b. Mengelola kasus pasien dengan koordinasi yang baik antara perawatan primer dan perawatan spesialis.
- c. Mematuhi standar etika medis dan hukum yang berlaku dalam praktik medis.
- d. Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya tentang kondisi kesehatan mereka.
- e. Memberikan saran tentang pencegahan penyakit dan promosi produk kesehatan kepada pasien.

15. *Nurse*

- a. Melakukan injeksi kosmetik seperti botox, filler, dan lainnya sesuai dengan instruksi dokter atau protokol klinik.
- b. Bekerja sama dengan dokter dalam perencanaan dan pelaksanaan perawatan.
- c. Memberikan perawatan dan pemantauan pasca-perawatan untuk memastikan hasil yang optimal dan mengatasi komplikasi yang mungkin timbul.
- d. Melakukan berbagai perawatan kecantikan non-bedah, seperti facial, chemical peels, microdermabrasion, dan lainnya.
- e. Memastikan kebersihan dan sterilisasi peralatan medis dan lingkungan kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan.

16. *Pharmacy*

- a. Mengisi resep dokter dan memberikan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien.
- b. Memantau interaksi antara obat-obatan yang diberikan dengan produk kecantikan atau obat lain yang sedang digunakan oleh pasien.
- c. Memberikan informasi kepada pasien tentang cara penggunaan obat, dosis yang tepat, dan peringatan yang perlu diperhatikan.
- d. Bekerja sama dengan pemasok produk kecantikan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang produk dan perawatan kecantikan.

17. *Customer Service*

- a. Menerima dan mengatur janji temu pasien, serta memberikan informasi awal tentang layanan klinik.

- b. Berkomunikasi dengan tim medis dan profesional kecantikan lainnya untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat.
- c. Mempromosikan produk dan layanan klinik kepada pasien, serta membantu dalam proses penjualan.
- d. Mengelola program kesetiaan pelanggan dan memberikan informasi tentang promosi atau diskon kepada pelanggan yang setia

18. *Beauty Therapist*

- a. Melakukan berbagai perawatan kecantikan seperti *facial*, *body scrub*, *body wrap*, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan klien.
- b. Melakukan pijat relaksasi atau pijat terapeutik untuk meredakan ketegangan otot dan meningkatkan peredaran darah.
- c. Menggunakan produk kecantikan seperti masker, serum, atau pelembap dengan tepat sesuai dengan kondisi kulit klien.
- d. Memberikan saran tentang produk kecantikan dan perawatan yang tepat untuk menjaga kulit dan tubuh tetap sehat dan cantik.

19. *Cleaning Service*

- a. Membersihkan dan mendesinfeksi kamar mandi, termasuk bak mandi, toilet, wastafel, dan lantai.
- b. Melakukan pembersihan dan penyapuan lantai, membersihkan debu dari permukaan, dan menjaga kebersihan area umum.
- c. Memantau dan melaporkan kebutuhan peralatan pembersih dan bahan kimia kepada atasan.
- d. Melaporkan kepada atasan tentang kondisi ruangan setelah pembersihan dan masalah kebersihan yang dihadapi.

## 20. *Driver*

- a. Mengantar dan menjemput karyawan dari dan ke tempat kerja atau lokasi lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan
- b. Mengantar dan menjemput karyawan dari dan ke tempat kerja atau lokasi lain yang terkait dengan kegiatan perusahaan
- c. Menjaga kebersihan dalam dan luar kendaraan, serta menjaga ketertiban barang-barang di dalam kendaraan.
- d. Melaporkan masalah atau kerusakan pada kendaraan kepada atasan untuk segera diperbaiki.
- e. Mematuhi jadwal dan rute perjalanan yang telah ditentukan untuk menghindari keterlambatan dan memastikan efisiensi perjalanan.

### 4.1.3 **Jenis-Jenis Layanan**

Adapun jenis-jenis layanan yang di sediakan oleh PT Guobin International indonesia, meliputi:

1. Konsultasi Kesehatan: Memberikan saran dan rekomendasi tentang produk dan perawatan yang sesuai untuk masalah kesehatan tertentu.
2. Penyewaan mesin atau peralatan berupa alat diagnosis dan alat terapi yang dibutuhkan dalam penanganan pasien atau operasional klinik.
3. Perawatan Kulit: Meliputi berbagai jenis *facial*, seperti *facial* pembersih, *facial anti-aging*, atau *facial* untuk mengatasi masalah kulit tertentu seperti jerawat atau kulit kusam. Selain itu, perawatan kulit juga bisa mencakup *chemical peel*, *microdermabrasion*, atau *mesotherapy*.

4. Penghilang Bekas Jerawat: Berbagai metode seperti *laser therapy*, *microneedling*, atau penggunaan krim atau gel tertentu untuk mengurangi atau menghilangkan bekas jerawat.
5. Pengencangan Kulit: Contohnya menggunakan *radiofrequency* atau ultrasound untuk merangsang produksi kolagen dan elastin, sehingga kulit terlihat lebih kencang dan bercahaya.
6. Perawatan Tubuh: Meliputi *treatment* untuk mengencangkan dan meratakan kulit seperti *body wrap*, serta *treatment* untuk mengurangi lemak atau selulit seperti *mesotherapy* atau *liposuction non-invasif*.
7. Injeksi Kosmetik: Seperti botox untuk mengurangi garis-garis halus dan kerutan, atau fillers untuk mengembalikan volume pada area wajah tertentu.

#### 4.1.4 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan PT Guobin International Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu

1. Pendapatan penjualan merupakan penerimaan utama yang diperoleh oleh perusahaan melalui aktivitas penjualan berbagai produk dan layanan, termasuk npada jasa konsultasi kesehatan, produk *treatment*, obat-obatan, dan produk perawatan kulit (*skincare*), yang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam industri kesehatan dan kecantikan.
2. Pendapatan sewa yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penyewaan aset tetap seperti mesin *Remote Medical Consultation (RMC)*.

3. Pendapatan lain-lain meliputi penjualan barang-barang bekas dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan melalui tabungan yang dicatat dalam rekening koran, yang akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan.

#### 4.1.5 Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan perusahaan mencakup:

1. Pengukuran

Pengukuran adalah menetapkan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada PT Guobin International Indonesia, pengukuran pendapatan terjadi pada saat kas diterima. Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan tersebut.

Perusahaan mengukur pendapatannya dari penjualan produk, baik melalui platform online maupun offline. Proses evaluasi ini mencakup perhitungan total nilai penjualan produk sebelum dikurangi diskon atau potongan harga lainnya. Menurut Kina bagian *accounting* PT Guobin international indonesia "*Perusahaan memperhitungkan berapa kas yang akan diterima sebelum dan sesudah diskon agar dapat memperhitungkan berapa omset dan keuntungan yang akan didapat*".

2. Pengakuan

Pada prinsipnya pendapatan yang diperoleh perusahaan diakui ketika adanya aliran kas/setara kas masuk kedalam perusahaan, dimana PT Guobin

International Indonesia mengklasifikasikan pendapatannya sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah kategori yang mencerminkan hasil dari pendapatan operasional perusahaan, yang terdiri dari penjualan produk dan layanan kepada pelanggan. Adapun pencatatan jurnal (dalam mata uang Indonesia) yang dibuat oleh perusahaan ketika terjadi penerimaan kas dari penjualan produk atau layanan adalah:

Bank	xxx
Pendapatan	xxx

- b. Pendapatan jasa giro adalah kategori yang mencerminkan hasil pendapatan yang diterima dari aktivitas non-operasional perusahaan berupa bunga yang diterima dari pihak bank atas saldo yang disimpan dalam rekening giro bank. Adapun ayat jurnal (dalam mata uang Indonesia) pencatatan yang dilakukan perusahaan ketika adanya kas masuk kedalam perusahaan atas pendapatan jasa giro adalah:

Bank	xxx
Pendapatan jasa giro	xxx

- c. Pendapatan diluar usaha lainnya adalah kategori yang mencerminkan hasil pendapatan yang diterima dari aktivitas non-operasional berupa penjualan barang - barang bekas yang sudah tidak bisa digunakan oleh perusahaan, contohnya pembungkus dan botol wadah obat yang sudah tidak terpakai. Adapun ayat jurnal (dalam mata uang Indonesia) pencatatan yang dilakukan perusahaan ketika adanya kas masuk kedalam perusahaan atas pendapatan diluar usaha lainnya adalah:

Kas kecil	xxx
-----------	-----



Menurut Kina bagian *accounting* PT Guobin international indonesia “*Kita mengakui pendapatan setelah perusahaan menerima kas/setara kas, hal ini dikarenakan sumber data pencatatan jurnal adalah rekening koran perusahaan. sehingga, menjurnal lebih mudah untuk dilakukan*”.

### 3. Pengungkapan

Pengungkapan pada PT Guobin International Indonesia mencakup kategori pos pendapatan, tetapi rincian pos pendapatan belum disajikan secara spesifik dalam laporan keuangannya. Laporan perusahaan hanya mencakup kategori pengungkapan pendapatan, yaitu pendapatan operasional dan non-operasional. Menurut Kina bagian *accounting* PT Guobin international indonesia “*belum tau kalau pendapatan harus dirincikan per akunnya, saya berfikir menggabungkan dalam satu akun supaya laporan lebih ringkas dan tidak terlalu panjang*”.

### 4. Pelaporan

Pelaporan pendapatan pada PT Guobin International Indonesia dalam laporan laba rugi dengan memisahkan pendapatan usaha, pendapatan usaha lainnya serta biaya-biaya yang berhubungan dengan pendapatan tersebut ke dalam posnya masing-masing. Menurut Kina bagian *accounting* PT Guobin international indonesia “*Dilaporan keuangan kami memisahkan pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional untuk mengetahui berapa total pendapatan pada aktivitas operasional perusahaan per periodenya*”.

## 4.2 Pembahasan

Data penelitian yang telah dikumpulkan diperoleh dari pengamatan dan observasi yang dilakukan di PT Guobin International Indonesia.

#### **4.2.1 Prinsip Pengukuran, Pengakuan, Pengungkapan dan Pelaporan**

Prinsip pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan merupakan seperangkat pedoman dalam bidang akuntansi yang menetapkan cara pengukuran, pengakuan, pengungkapan, dan pelaporan informasi keuangan entitas. Prinsip-prinsip ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang mengarahkan praktik akuntansi, seperti prinsip konservatisme, prinsip pencocokan, prinsip objektivitas, dan prinsip keterbandingan. Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan relevan, dapat dipercaya, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

##### **4.2.1.1 Analisis Pengukuran Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**

Pranasista (2019) menjelaskan pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan dari transaksi umumnya ditetapkan melalui kesepakatan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar yang diterima atau dapat diterima, dikurangi diskon dagang dan rabat volume yang diberikan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini umumnya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi.

Menurut PSAK No. 23, jika barang atau jasa yang dipertukarkan memiliki sifat dan nilai yang sama, pertukaran tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan yang diakui. Namun, jika barang atau jasa yang dipertukarkan tidak

serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, yang disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima.

Pendapatan pada PT Guobin International Indonesia diukur berdasarkan seberapa besar pendapatan diterima dari hasil penyerahan barang/jasa sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terkait terhadap penyerahan barang/jasa tersebut. Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas/setara kas dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Dalam mengukur nilai wajarnya, PT Guobin International Indonesia mempertimbangkan potongan harga atau diskon agar dapat mengestimasi dan memperkirakan berapa arus kas masuk yang akan diterima. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa: pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

#### **4.2.1.2 Analisis Pengakuan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**

Mokoginta (2019) menjelaskan pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau

yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

PSAK No. 23 menjelaskan bahwa Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas.

PT Guobin International Indonesia menjual paket treatment kecantikan kepada pelanggan dalam jumlah besar. Misalnya, seorang pelanggan membeli *yearly package treatment* sekaligus. Namun, setiap paket *treatment* membutuhkan waktu 1 (satu) tahun untuk selesai dilakukan. Selain itu, perusahaan juga menjual produk *skincare* yang diimpor langsung dari Korea Selatan kepada pelanggan. Pengiriman produk ini juga memakan waktu, sehingga pelanggan harus menunggu satu bulan atau lebih sebelum pesanan mereka tiba.

Masalah muncul ketika perusahaan harus mengakui pendapatan dari penjualan ini. Menurut PSAK No. 23, pendapatan seharusnya diakui ketika layanan atau produk telah diserahkan kepada pelanggan, bukan ketika arus kas masuk ke perusahaan. Namun, dalam kasus ini, perusahaan kesulitan untuk mengakui pendapatan karena layanan atau produk belum sepenuhnya diserahkan kepada pelanggan meskipun pembayaran telah diterima. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika barang/produk atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Hasil kegiatan perusahaan dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansinya telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan tersebut. Pendapatan yang timbul dari penjualan jasa harus diakui dengan metode persentase penyelesaian.

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progressif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan.

Dalam hal ini terjadi ketidaksamaan antara pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 dan praktik pengakuan pendapatan yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Dimana dalam ayat jurnal pengakuan pendapatan PT Guobin International Indonesia mendebet langsung akun kas/bank dan mengkreditkan akun pendapatan dalam pencatatannya.

**Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan Pendapatan**

<b>PSAK No 23</b>	<b>PT Guobin International Indonesia</b>	<b>Sesuai/ Belum Sesuai</b>
Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan	Proses penjualan dianggap selesai ketika kas sudah diterima, meskipun barang/jasa belum diterima sepenuhnya oleh <i>customer</i>	Belum Sesuai
Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual	Pendapatan diakui ketika uang masuk telah diterima, meskipun layanan atau produk yang terkait belum sepenuhnya diselesaikan atau masih dalam proses penyelesaian yang berkelanjutan.	Belum Sesuai
Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal	Pendapatan diukur menggunakan metode <i>cash basis</i> .	Belum Sesuai

PSAK No 23	PT Guobin International Indonesia	Sesuai/ Belum Sesuai
Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas	Perusahaan meyakini bahwa manfaat ekonomi dari penjualan tersebut (yaitu, penerimaan kas dari <i>customer</i> ) akan mengalir ke perusahaan	Sesuai
Biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal. Secara prinsip, pendapatan diperoleh melalui langkah-langkah dalam siklus operasi perusahaan	Biaya dan pendapatan diukur menggunakan pada saat terjadi arus kas keluar/masuk pada perusahaan. Namun pada prinsipnya, pendapatan perusahaan diperoleh melalui siklus operasi perusahaan	Belum Sesuai

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23

Menurut PSAK No. 23, Jika penerimaan kas terjadi tetapi barang belum diserahkan ke pembeli sepenuhnya atau dapat dikatakan masih ada proses yang harus diselesaikan, maka tidak bisa dianggap sebagai pendapatan. sehingga, ayat jurnal untuk mencatatnya dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu:

1. Metode Hutang (*Unearned*)

Kas yang diterima diakui pada akun pendapatan diterima di muka sebagai liabilitas, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan barang atau layanan yang telah dibayarkan. Pendapatan ini kemudian diakui sebagai pendapatan pada periode atau saat transaksi terkait telah diselesaikan. Metode ini biasanya digunakan ketika pelanggan membayar di muka sebelum menerima barang atau layanan sepenuhnya.

Kas/Bank	xxx	
		Pendapatan diterima dimuka xxx

Dilakukan *adjustment* pada akhir periode dengan mencatat ayat jurnal sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka	xxx	
		Pendapatan xxx

Selisih pendapatan diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka pada laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

## 2. Metode Pendapatan (*Income*)

Kas yang diterima diakui pada akun pendapatan. Metode ini langsung mengakui pendapatan ketika terjadinya aliran kas masuk ke perusahaan dan dilakukan *adjustment* pada akhir periode dimana, selisih rent income masuk kedalam laporan laba rugi sebagai pendapatan lain-lain

Ayat jurnal pada saat penerimaan kas :

Kas/Bank	xxx	
		Pendapatan xxx

Ayat jurnal Adjustment pada saat akhir periode :

Pendapatan	xxx	
		Pendapatan diterima dimuka xxx

Pada pengakuan PT Guobin International Indonesia yang telah dirincikan pada tabel 4.1 menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam prinsip pencatatan pendapatan dari penerimaan kas yang diterima oleh PT Guobin. Perusahaan belum menerapkan PSAK No. 23. PT Guobin tampaknya menggunakan metode

*cash basis*, di mana pendekatan ini tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan karena tidak memperhitungkan pendapatan yang dihasilkan atau biaya yang harus dibayar dalam periode tertentu.

#### **4.2.1.3 Analisis Pengungkapan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**

Secara konseptual, pengungkapan adalah bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap. Pengungkapan sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam kondisi ketidakpastian pasar, karena informasi yang relevan dan dapat diandalkan tercermin dalam pengungkapan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berfungsi sebagai media untuk pengungkapan sesuai standar akuntansi, terutama informasi yang tidak dapat disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas. Transparansi dalam perusahaan digunakan untuk membantu investor di pasar modal.

Mokoginta (2019) Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan terkait. Ini tidak mencakup pernyataan publik atau pribadi yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang disediakan di luar laporan keuangan.

PT Guobin International Indonesia memiliki dua kategori pendapatan utama: pendapatan usaha dari penjualan produk dan pendapatan lainnya dari layanan konsultasi. Dalam laporan laba rugi mereka, mereka hanya



mencantumkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tanpa detail lebih lanjut.

Namun, berdasarkan PSAK No. 23, mereka seharusnya mengungkapkan pendapatan usaha dan pendapatan lainnya secara terpisah dan terperinci kedalam beberapa pos - pos, misalnya Contohnya, memperinci pendapatan operasional menjadi penjualan produk dan pendapatan jasa. Pendapatan jasa kemudian dibagi lagi menjadi pendapatan sewa dan pendapatan konsultasi. Selain itu, menyajikan pelaporan berdasarkan *accrual basis*, bukan *cash basis*. Ini berarti mereka harus menyajikan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk dan layanan konsultasi selama periode pelaporan, bahkan jika belum ada kas yang diterima atau pembayaran yang dilakukan.

Dengan demikian, meskipun PT Guobin International Indonesia sudah menyajikan total pendapatan dalam laporan laba rugi mereka, pengungkapan tersebut belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK No. 23 karena tidak memperinci pendapatan berdasarkan kategori dan tidak menggunakan *accrual basis*.

#### **4.2.1.4 Analisis Pelaporan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT Guobin International Indonesia**

Menurut PSAK No. 23 Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, maka perubahan tersebut harus diungkapkan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan juga harus diungkapkan.

Pelaporan pendapatan pada PT Guobin International Indonesia disajikan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha disajikan dalam laporan laba rugi pada urutan pertama.
2. Pendapatan usaha lainnya disajikan dalam laporan laba rugi sebesar hasil investasi bersih.

Pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai dengan klasifikasinya sehingga sesuai dengan PSAK No. 23 tentang hal-hal pelaporan yang harus ada dalam pengungkapan pendapatan suatu entitas.

#### **4.2.2 Dampak Metode Pencatatan Terhadap Laporan Keuangan**

Dampak metode pencatatan mengacu pada hasil atau konsekuensi dari pemilihan cara tertentu untuk mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan. Cara ini dapat berupa metode akrual atau metode kas yang mempengaruhi hasil dari pelaporan pendapatan dalam laporan keuangan. Metode pencatatan yang berbeda dapat menghasilkan laporan keuangan yang berbeda, yang pada akhirnya dapat memengaruhi analisis keuangan oleh investor, kreditur, dan manajemen. Analisis yang berbeda dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Dampak metode pencatatan ini dapat berdampak pada analisis kinerja keuangan, perbandingan antar periode, serta interpretasi informasi keuangan oleh pihak yang berkepentingan.

Metode pencatatan dapat memengaruhi kapan pendapatan dalam laporan keuangan. Misalnya, metode *accrual basis* mengakui pendapatan saat terjadi (meskipun belum diterima kas) akan menampilkan pendapatan yang belum

diterima pada laporan posisi keuangan dengan akun pendapatan diterima dimuka dibagian liabilities.

Sementara metode *cash basis* seperti yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia hanya mengakui pendapatan ketika kas diterima atau dibayar, sehingga pada laporan posisi keuangan tidak akan mencantumkan akun pendapatan diterima dimuka. Pendapatan tersebut hanya akan ditampilkan dalam laporan laba rugi.

Berikut dampak pencatatan pendapatan terhadap laporan keuangan secara umum :

1. Dampak pada laporan laba rugi:

Pada metode *accrual basis*, laporan laba rugi akan mencerminkan pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu, tidak peduli apakah uang sudah diterima atau dibayar. sehingga pendapatan dan laba yang dihasilkan relatif stabil dari periode satu ke periode lainnya.

Sedangkan pada metode kas laporan laba rugi hanya mencerminkan pendapatan yang diterima dan biaya yang dibayar selama periode waktu tertentu. Sehingga pendapatan dan laba yang dihasilkan relatif tidak stabil dari periode satu keperiode selanjutnya bahkan sering terjadi lonjakan perubahan pendapatan dan laba secara besar.

2. Dampak pada laporan arus kas

Pada metode *accrual basis*, laporan arus kas mencerminkan arus kas yang sebenarnya masuk dan keluar dari perusahaan, tidak peduli apakah pendapatan sudah diakui atau belum.

Sedangkan pada metode kas, laporan arus kas mencerminkan arus kas yang sebenarnya masuk dan keluar dari perusahaan pada periode waktu tertentu.

### 3. Dampak pada laporan posisi keuangan

Pada metode *accrual basis*, laporan posisi keuangan mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode, dimana pada sisi liabilitas akan muncul akun pendapatan diterima dimuka dan pada sisi aktiva akan muncul akun pendapatan yang masih harus diterima.

Sedangkan pada metode kas, laporan posisi keuangan hanya mencerminkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang berdasarkan arus kas yang sebenarnya masuk dan keluar dari perusahaan.

Oleh karena itu, penting untuk secara konsisten menetapkan metode pencatatan yang akan digunakan dari tahun ke tahun agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara akurat dari waktu ke waktu. Kesalahan dalam pemilihan metode pencatatan dapat menyulitkan analisis kinerja keuangan dari tahun ke tahun, kredibilitas dan integritas laporan yang diragukan, serta informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kurang akurat. Pengungkapan yang jelas dan terperinci diperlukan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan.

PT Guobin international indonesia sendiri mengalami dampak perbedaan laba bersih dari periode satu keperiode lainnya sebagai akibat adanya indikasi pencatatan pendapatan secara *cash basis*. Dimana pendapatan di laporan laba rugi dari periode berjalan memiliki jumlah yang lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan posisi keuangan PT Guobin international Indonesia

yang tidak terdapat akun pendapatan diterima dimuka pada sisi liabilites dan piutang pada sisi aktiva.

Ketidakkuratan pendapatan yang menghasilkan angka yang lebih tinggi dari seharusnya sebenarnya mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman staf akuntansi di PT Guobin International Indonesia yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang manajemen dan belum dilakukannya audit terhadap laporan keuangan pada PT Guobin International Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis maka dapat ditarik kesimpulan adalah:

1. Pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan pelaporan pendapatan yang diterapkan oleh PT Guobin International Indonesia belum seluruhnya sesuai dengan prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 karena belum memperhitungkan pengaruh waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan layanan atau pengiriman produk. Hal ini terjadi karena perusahaan diindikasikan menggunakan *cash basis* diikuti dengan kurangnya pengetahuan staf akuntansi dan laporan keuangan yang tidak di audit dalam pencatatan dan pelaporannya sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh pada periode berjalan cenderung tidak stabil.
2. Dampak dari metode pencatatan keuangan dapat sangat signifikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan khususnya dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan keuangan. Pilihan metode, apakah akrual atau kas, akan mempengaruhi bagaimana pendapatan, biaya, dan laba ditampilkan dalam laporan keuangan. Pada PT Guobin International Indonesia, penggunaan metode pencatatan yang terindikasi berbasis kas telah menyebabkan ketidakakuratan dalam mencatat pendapatan, yang mengakibatkan laba yang dilaporkan lebih tinggi dari seharusnya.

## 5.2 Saran

Dari beberapa keterbatasan penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan membangun, diantaranya adalah:

1. Diharapkan PT Guobin International Indonesia dapat mengimplementasikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 dalam prinsip pengakuan dan pengungkapan. Selain itu, staf akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas mereka dalam bidang akuntansi dan perusahaan secara rutin mengadakan audit internal untuk mengawasi kinerja dan hasil laporan keuangan.
2. Diharapkan PT Guobin International Indonesia dapat meminimalisir kesalahan pencatatan yang terjadi dengan lebih menerapkan metode akrual dalam pencatatannya, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan terperinci setiap periodenya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Baridwan, Zaki, (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah, Buku I*. BPFE Yogyakarta.
- Datar, S., & Rajan, M. (2021). *Cost Accounting* (Edisi ke-17). New York: Pearson.
- Engjuan, Tri Wahyuni ,Ersa. (2017), *Standart Akuntansi Keuangan Edisi kedua*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fadjarajani, S dkk. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Firsa, Rizki. (2020). *Akuntansi Aset Tetap pada PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region I Medan*. Tugas Akhir, Politeknik Negeri Medan.
- Goel, S. (2019). Ethical Accounting : The Driver in Recovering Markets. *Eurasian Studies in Business and Economics*, 10(1), 95–106. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-11872-3\\_7](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-11872-3_7)
- Gowthorpe, C., & Amat, O. (2018). Creative Accounting : Some Ethical Issues of Macro- and. *Journal of Business Ethics*, 57, 55–64. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-3822-5>
- Hasanah (2019). Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pada PT. Angkasa Pura II. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* Vol. 4, No. 1, Januari 2019. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/262/237>. Universitas Suryadarma.
- Hendriksen, Eldon, (2020). *Teori Akuntansi, Terjemahan Marianus Sinaga*, Edisi 4, Jilid1, Jakarta.
- Hery, (2018). *Akuntansi Dasar 1 dan 2* Penerbit Gramedia Widasarana Indonesia, Jakarta.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.



- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23: Akuntansi Pendapatan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Martini, Dwi. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Merdi (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Mokoginta (2019). Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Nyiur Trans Kawanua. *Jurnal EMBA* Vol.7 No.1 Januari 2019, Hal. 941 – 950. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22923>. Universitas Sam Ratulangi
- Mulyaningsih. (2012). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 pada PT Indo Pusaka Berau. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb. <http://repository.umberau.ac.id/id/eprint/16/1/SKRIPSI.pdf>
- Pawan, Elisabeth Caroline. (2013). Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado*.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1833>
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rahmadani, Rubia. (2021). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT Fauzi Haya Tour & Travel. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/12462/>
- Rosini, L. (2020). Metode Penelitian Akuntansi: Kuantitatif dan Kualitatif. CV Adanu Abimata.Santoso, Imam. (2020). Akuntansi Keuangan Menengah, Buku I Refika Aditama. Bandung.
- Siallagan, Hamonangan. (2020). Teori Akuntansi, Buku I. LPPM UHN Press Medan.
- Sofyan Syafri Harahap. (2019). Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Rada Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Tandiono, Rosaline. (2023). Teori Akuntansi (Konsep, Aplikasi, dan Implikasi), Buku I. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi.
- Tielug. (2022). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 pad PT Pegadaian Cabang Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado*, Vol. 3 No. 1 April 2022 e-ISSN 2774-6976. <https://media.neliti.com/media/publications/443683-none-f5c05597.pdf>. Universitas Negeri Manado.
- Vitaningsih, (2019). Studi Kasus Penerapan PSAK 23 dalam Pengakuan Pendapatan pada PT G. e-Jurnal Akuntansi. ISSN 2302-8556. Vol. 30 No. 4. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/51814>. Universitas PGRI Madiun, Indonesia
- Warren, Reeve dan fess. (2018). Pengantar Akuntansi, Salemba Empat: Jakarta
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- <https://klikpajak.id/blog/accrual-basis-peredaan-dengan-jenis-laporan-keuangan-cash-basis/> (diakses pada 30 Oktober 2023)